

Pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi pada Amal Usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah di Karanganyar

Frendy Wibowo*¹, Adi Andika Setiawan ¹, Nofia Fajar Ramahdan¹, Aulia Uswatun Khasanah²

¹ Program Studi Kewirausahaan, Universitas Aisyiyah Surakarta, Indonesia

² Program Studi Manajemen Ritel, Universitas Aisyiyah Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: freddywibowo2024@aiska-university.ac.id)

Received: 11-December-24; Revised: 22- December-24; Accepted: 26- December-24

Abstract

This community service aims to develop technology-based entrepreneurial skills in SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar students. With the rapid development of technology, digital-based entrepreneurial skills are becoming very relevant and needed in today's world of work. This program is designed to improve students' knowledge of modern entrepreneurship, including using digital technology in marketing, production, and business management. The methods used include entrepreneurship training, the use of technology in business, and direct assistance in student entrepreneurship projects. This activity also involves collaboration with experienced local industry players, allowing students to learn from real practices in the field. The results of the community service show that this training and mentoring program significantly improves students' understanding of the concept and application of technology-based entrepreneurship. Students become more skilled in developing business ideas using digital platforms and social media. In addition, this activity strengthens students' motivation to become entrepreneurs and gives them confidence in facing future challenges. This program is expected to improve the competence of SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar graduates, making them more prepared to enter the job market that focuses on technological innovation.

Keywords: Entrepreneurship, Training, Mentoring, Technology.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi pada siswa SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan wirausaha berbasis digital menjadi sangat relevan dan diperlukan di dunia kerja saat ini. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan modern, termasuk penggunaan teknologi digital dalam pemasaran, produksi, dan manajemen usaha. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dalam bisnis, serta pendampingan langsung dalam proyek kewirausahaan siswa. Kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi dengan pelaku industri lokal yang berpengalaman, memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari praktik nyata di lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan penerapan kewirausahaan berbasis teknologi. Siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan platform digital dan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan ide bisnis mereka. Selain itu, kegiatan ini memperkuat motivasi siswa untuk berwirausaha dan memberi mereka kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi lulusan SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar, menjadikan mereka lebih siap memasuki pasar kerja yang berfokus pada inovasi teknologi.

Kata kunci: Kewirausahaan, Pelatihan, Pendampingan, Teknologi.

How to cite: Wibowo, F., Setiawan, A. A., Ramahdan, N. F., & Khasanah, A. U. (2024). Pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi pada Amal Usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah di Karanganyar. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 423–434. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1422>



1. Pendahuluan

Dalam perkembangan saat ini, kehidupan manusia telah menerima banyak hal baru. Teknologi yang semakin canggih memberikan akses terhadap ilmu pengetahuan yang semakin cepat. Kemudahan tersebut dapat menjadi motor penggerak yang membuka banyak peluang dan kemungkinan, terutama dari segi ekonomi dan bisnis. Kewirausahaan adalah pekerjaan yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi orang lain. Jenis bisnis modern sangat beragam dan siapa pun bisa memulai bisnisnya sendiri. Kami mengembangkan sumber daya manusia dengan keterampilan luar biasa yang akan berkembang di era yang penuh dengan teknologi mutakhir. Namun faktor penting seperti pendidikan tetap diperlukan untuk mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Kewirausahaan adalah suatu proses menginvestasikan waktu dan tenaga, mengambil risiko finansial, psikologis dan sosial, dan menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai tambah, menerima imbalan finansial serta kepuasan dan kemandirian pribadi (Saputra et al., 2023). Kewirausahaan adalah proses membangun bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan dan berinovasi serta mengembangkan produk dan layanan baru. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu proses kombinasi dan inovasi yang mengambil risiko tinggi untuk memberikan nilai tambah pada produk, terutama produk yang menguntungkan (Sofyan, 2019).

Kewirausahaan merupakan suatu proses kegiatan, namun tidak semua orang mempunyai jiwa atau keinginan untuk membangun usahanya sendiri. Orang yang berwirausaha dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis, mengoptimalkan sumber daya, dan mengambil tindakan risiko yang diperlukan. Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan usaha dan dunia usaha. Oleh karena itu, kewirausahaan diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian melalui berbagai cara, seperti melalui pengembangan perilaku kewirausahaan, penciptaan kemandirian dalam berusaha, dan penciptaan jalan bagi pengembangan usaha kecil dan pekerjaan rumahan serta menciptakan peluang keterlibatan Bisnis dengan Pemangku Kepentingan (Sukirman, 2017). Kewirausahaan dapat dibangun dengan berbagai cara. Secara khusus, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bisnis, melakukan kegiatan hubungan masyarakat dan seminar, memberikan dukungan kewirausahaan, menggunakan Internet, dan membangun kepercayaan diri calon wirausahawan (Karlina et al., 2020). Kewirausahaan tidak datang dengan sendirinya dan tidak semua orang memiliki niat awal untuk menjadi seorang wirausaha, namun melalui proses pembelajaran, pendampingan dan pendampingan, serta mencermati berbagai peluang di era modern ini, siapa pun dapat memiliki peluang untuk menjadi wirausaha. Aspek terpenting dalam kewirausahaan adalah partisipasi masyarakat, yang menjadi landasan kokoh sistem perekonomian dan bisnis Indonesia. Semakin banyak masyarakat yang mengembangkan lahan untuk wirausaha, maka semakin banyak lapangan kerja baru yang tercipta dan angka kemiskinan pun akan turun. Pada tahun 2018, tingkat kewirausahaan Indonesia meningkat menjadi 7% dari total penduduk Indonesia (Mentari & mahasiswa KKN Reguler devisi XIII.D, 2017).

Kecakapan hidup yang merupakan inti dari kemampuan dan hasil pendidikan untuk menghadapi permasalahan hidup secara wajar tanpa merasa tertekan serta secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga pada akhirnya dapat mengatasinya merupakan suatu kecakapan yang wajib dimiliki oleh masyarakat (Prayogi & Estetika, 2019). Dilihat secara netral, kecakapan hidup adalah serangkaian keputusan yang diambil seseorang dalam bidang kompetensi tertentu. Secara konseptual, kecakapan hidup adalah serangkaian keputusan psikologis yang meningkatkan kehidupan yang diambil seseorang dalam bidang kemampuan tertentu (Yunianto et al., 2019). Selain itu, keterampilan hidup seperti pengetahuan komprehensif dan keterampilan interaksi dianggap penting bagi orang dewasa untuk hidup mandiri (Amaliah et al., 2019).

Sementara sektor industri yang matang dan tradisional telah mengalami penurunan kepentingan, sektor berbasis teknologi baru dan sektor berbasis pengetahuan lainnya justru berkembang pesat (S. T. Utomo & Mawardi, 2024). Transformasi dari industri dan manufaktur ke aktivitas kreatif dan berbasis pengetahuan terkadang dikatakan sama hebatnya dengan revolusi industri (Krisnayanto et al., 2024). Minat terhadap kewirausahaan dan perusahaan kecil telah tumbuh dengan mantap sejak Birch (1981) menemukan bahwa perusahaan kecil yang baru dan berkembanglah yang menciptakan pangsa tinggi dari lapangan kerja baru. Dalam analisisnya Semua perusahaan AS, dan jumlah karyawannya pada periode antara tahun 1969 dan 1976 bahwa perusahaan kecil bertanggung jawab atas 81 persen dari penciptaan lapangan kerja baru dan temuan ini banyak dikonfirmasi ulang oleh banyak negara (Lindholm Dahlstrand, 2007). Misalnya, di Swedia, Davidsson et al. (1994) adalah orang pertama yang sampai pada kesimpulan serupa. Mereka dapat menunjukkan bahwa sekitar 70 persen dari lapangan kerja baru bersih pada paruh kedua tahun 1980-an diciptakan di perusahaan dengan kurang dari 200 karyawan. Dari jumlah tersebut, sekitar 1/3 diciptakan oleh pendirian perusahaan baru, dan 2/3 oleh perluasan perusahaan kecil. Namun, sering kali sejumlah kecil perusahaan yang menghasilkan bagian utama dari pertumbuhan.

Di Inggris, Storey (1994) menemukan bahwa relatif sedikit perusahaan baru yang berekspansi, tetapi beberapa perusahaan yang berekspansi ini bertanggung jawab atas sebagian besar pertumbuhan. Biasanya kita menyebut perusahaan seperti itu sebagai "gazelle". Gazelle ini relatif sering ditemukan di industri berbasis pengetahuan baru, dan perusahaan ini adalah perusahaan baru berbasis teknologi. pengembangan teknologi memiliki peran utama bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dan bahwa industri yang padat teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam perdagangan internasional (OECD, 2001). Dikombinasikan, pentingnya teknologi serta kewirausahaan, telah meningkatkan fokus pada kewirausahaan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, mudah untuk menyimpulkan bahwa wirausaha yang mengandalkan teknologi seharusnya memiliki peran kunci bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, hal ini mungkin tidak selalu terjadi. Untuk menganalisis hal ini, misalnya, kita perlu memiliki pengetahuan tentang seberapa sering fenomena ini terjadi, dan sejauh

mana perusahaan wirausaha berbasis teknologi cenderung tumbuh. Banyaknya minat terhadap kewirausahaan berbasis teknologi berakar dari perkembangan di AS. Selain itu, penelitian awal tentang kewirausahaan berbasis teknologi sebagian besar dilakukan di AS. Di Eropa, subjek ini semakin penting selama 20 tahun terakhir. Baik di sini maupun di belahan dunia lain, jumlah perusahaan berbasis teknologi baru telah meningkat drastis (Autio, 1997; Keeble et al., 1998)

Fenomena kewirausahaan berbasis teknologi di Indonesia dimulai sejak awal tahun 2000-an, bersamaan dengan tumbuhnya akses internet di kota-kota besar. Ini merupakan era awal digitalisasi yang membentuk cikal bakal ekosistem startup di Indonesia. Bisnis berbasis teknologi pertama di Indonesia bergerak di bidang media digital, *e-commerce*, dan layanan portal berita (Mahmuddin & Ningrum Natasya Sirait, 2022), yang kemudian melahirkan pionir-pionir seperti Kaskus, Detik.com, dan Bhinneka. Meskipun ekosistem teknologi masih sederhana pada masanya, semangat inovasi telah tumbuh sejak awal dan telah membentuk fondasi bagi perkembangan startup dan ekosistem digital Indonesia. Platform seperti Kaskus, Detik.com, dan Bhinneka bukan hanya sekadar perusahaan teknologi, tetapi juga menjadi bukti bahwa kewirausahaan digital dapat bertahan dan berkembang bahkan dalam keterbatasan infrastruktur dan akses digital yang minim di masa itu dan terus berkembang pada saat sekarang ini sesuai kebutuhan (Friederici et al., 2020).

Fenomena kewirausahaan berbasis teknologi di Indonesia telah mengubah secara lanskap ekonomi dan sosial di negara ini. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kewirausahaan tidak hanya menjadi lebih dinamis, tetapi juga lebih inklusif, memungkinkan akses yang lebih luas bagi seluruh masyarakat (Kraus et al., 2018). Kendati tantangan masih ada, peluang besar terbuka untuk terus mendorong inovasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan ekonomi yang lebih mandiri dan berdaya saing tinggi (Jenkins, 2009). Namun kewirausahaan berbasis teknologi dianggap mampu membentuk wirausaha mandiri yang dilakukan oleh Yayasan Amal Muhammadiyah dan Aisiyah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 6 Karanganyar. Semua kegiatan tersebut mendapat respon yang baik, terlihat dari siswa SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar sudah mulai belajar tentang kewirausahaan dan semakin aktif. Hal ini akan membantu siswa SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar untuk mengembangkan potensi kewirausahaannya dengan lebih kreatif.

Tujuan dari program ini adalah untuk membekali siswa SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk memasuki dunia wirausaha mandiri. Selain itu, siswa SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar akan dibekali pemahaman tentang pengembangan kapasitas intelektual, kemandirian, peningkatan pemahaman tentang *e-commerce*, dan lain-lain untuk menciptakan bisnis yang lebih baik yang terintegrasi dengan teknologi untuk meningkatkan daya saing. Memperluas pengetahuan kewirausahaan yang dipadukan dengan teknologi diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri dan dewasa dalam pengembangan dan operasional usaha. Hal ini akan sangat membantu pemerintah mengurangi

kemiskinan dan pengangguran serta mentransformasi perekonomian rumah tangga. Hal ini berdampak pada kebahagiaan dan peningkatan kualitas hidup.

SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar terletak di Kecamatan Karanganyar di wilayah perkotaan Kecamatan Karanganyar, dan banyak siswa yang mendaftar. Komite sekolah bersama kepala sekolah dan guru mendorong partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam Program Kewirausahaan adalah untuk meningkatkan potensi siswi SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar agar menjadi wirausahawan yang lebih kreatif, inovatif dan mandiri yang terhubung dengan teknologi.

2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah dengan pendekatan FGD (*focus group Discussion*) yang melibatkan mitra sebagai peserta penguatan sumber daya manusia yang akan menciptakan masa depan dengan memanfaatkan bisnis dan teknologi, guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswi SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Mekanisme setiap tahapan kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, kami menyelidiki lokasi pemasangan dan berkoordinasi dengan mitra layanan kami. Tahap eksplorasi menggali lebih dalam komponen permasalahan yang dihadapi mitra, termasuk diskusi awal mengenai alternatif solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra. Selain itu, perilaku belanja online, pemahaman bisnis, dan ide kreatif yang belum terealisasi dari mitra juga turut diperhitungkan. Tahap implementasinya meliputi pelaksanaan kegiatan FGD dan sesi pertukaran untuk memberikan kesempatan kepada mitra untuk bertukar pengalaman, ide, dan harapan kewirausahaan di masa depan. Selain itu, hal ini membantu mitra menyadari apa yang telah mereka lakukan dan apa yang belum mereka sadari, serta membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka temui selama ini, sehingga membantu mitra dalam mendirikan perusahaan.

Tabel 1. Pemetaan Manfaat dan Biaya dari Pemberdayaan Bisnis Digital pada siswa siswi SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar

Manfaat		Biaya	
Ekonomi	Social	Ekonomi	Social
Pengembangan Kemampuan berwirausaha siswa siswi	Menjaga Kepercayaan masyarakat dan mitra terhadap kemampuan berwirausaha siswa siswi	Meningkatkan biaya pengelolaan karena Penambahan program pemberdayaan Wirausaha Digital	Menimbulkan Kecemburuan sosial bagi pengelola Usaha Muhammadiyah-Aisyiyah di Karanganyar yang belum mengadopsi digital

Sumber : (Rimiyati et al., 2022; F. H. Utomo et al., 2024)

Kegiatan pertama adalah mahasiswa memperoleh informasi mengenai kendala dan solusi yang diperlukan dalam menjalankan bisnis online. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2024 dalam format sharing session bertema kemandirian finansial dan kewirausahaan. Tim pengabdian menyampaikan permasalahan mitra pelaksana kegiatan ini di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar dan seluruh tahapan pelaksanaan terlaksana dengan efektif. Sebab, program yang dirancang oleh tim pengabdian sangat dibutuhkan dan didukung oleh pengurus OSIS sekolah.

1) Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada Maret 2024 dengan komunikasi intensif selama satu bulan dengan mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra. Dengarkan keluhan tentang cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan Anda dalam praktik bisnis online. Dan mereka mengharapkan kemandirian finansial yang lebih besar dari pasangannya ketika mereka masih muda.

2) Fase Edukasi

Fase ini melibatkan pembaharuan ilmu pengetahuan karang taruna wirausaha dan sektor digital. Ini melibatkan pembaharuan internal dan eksternal yang akan menyelesaikan masalah kesiapan industri digital di masa depan. Dalam langkah ini, dua fokus utama adalah pencarian dan pemrosesan informasi. Ini dilakukan untuk mengurangi keraguan selama proses pengambilan keputusan dalam implementasi. Kegiatan ini dilakukan pada 22 maret 2024 di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar.

3) Fase Inisiasi Pemberdayaan

Proses penajakan terhadap media bisnis digital dimulai dengan tahap ini. Faktor internal berasal dari lingkungan organisasi siswa di sekolah, menunjukkan kesadaran diri untuk ingin meningkatkan kemampuan pemuda untuk mempersiapkan masa depan. Semua informasi yang akan digunakan terdiri dari (1) kesiapan teknologi informasi; (2) kuantitas dan kualitas peserta; dan (3) kemampuan untuk berinteraksi dengan media sosial. Faktor eksternal termasuk potensi pasar (pangsa pasar) dan daya saing industri. Untuk memulai aktivitas pemberdayaan, peserta harus memilih informasi yang tepat.

4) Fase Hasil Penggunaan Media Bisnis Digital

Fase ini membantu pemuda karena mereka dapat mengatasi kendala dengan biaya yang tinggi dan mengubah penggunaan media bisnis digital. Dengan hanya perlu memasukkan kata kunci untuk produk pada laman website yang digunakan, kemudahan mencari foto produk yang diinginkan di internet meningkatkan nilai bisnis. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kepercayaan pelanggan, perluasan pangsa pasar, dan peningkatan kepercayaan pelanggan.

5) Fase Tindak Lanjut

Fase ini berisikan sebagai bentuk evaluasi secara berkala akun bisnis digital organisasi siswa di sekolah sekaligus penyesuaian rancangan optimalisasi

program yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan jumlah pesanan, media promosi yang efektif, kemudahan dalam menjangkau konsumen.

3. Hasil Pengabdian

Munculnya ekonomi digital, kecerdasan buatan, data besar, dan robotika, digitalisasi menjadi sangat penting dalam pemberdayaan. Hal ini banyak diterapkan di berbagai bidang, seperti pengelolaan organisasi kemahasiswaan di sekolah. Unit bisnis yang dikelola oleh organisasi siswa sekolah merupakan salah satu sektor wirausaha sosial yang mulai memanfaatkan digitalisasi untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan program ini bergantung pada tiga aspek kolaborasi yang berbeda. (1) Komunitaspreneur berarti melatih siswa menuju kewirausahaan di sekolah. (2) Wirausahawan social berarti, lembaga kesiswaan di lingkungan sekolah berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk mendorong pemberdayaan sosial ekonomi. Salah satu kendala utamanya adalah rendahnya pengetahuan pelajar perempuan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital sebagai media berwirausaha untuk mempersiapkan kemandirian finansial di masa depan. Beradaptasi dengan *e-commerce* membutuhkan kemajuan teknologi sehingga organisasi siswa sekolah memerlukan program yang komprehensif untuk mendukung dan membimbing peserta pengabdian dalam mengelola bisnis online secara mandiri. Salah satu faktor kunci penggerak perekonomian berbagai masyarakat adalah *e-commerce*. Munculnya marketplace atau pusat perbelanjaan online merupakan salah satu bentuk inovasi dalam bisnis ini. Marketplace menyediakan informasi lengkap seperti profil pengusaha, produk dan layanan yang ditawarkan, harga, lokasi usaha, dan metode perdagangan. Oleh karena itu, pemanfaatan *e-commerce* dapat membantu siswa suatu sekolah untuk memperoleh penghasilan sendiri dan menjadi lebih mandiri sehingga mereka tidak perlu lagi mengalami disorganisasi atau bergantung pada orang tua setelah putus sekolah.

Hasil temuan mengungkapkan bahwa siswa hanya berbelanja online untuk menyempurnakan program tersebut, pengurus berinisiatif memulai belanja online. Terlihat jelas pula bahwa saat ini kami masih sangat bergantung pada donasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, para pemimpin organisasi sekolah percaya bahwa generasi muda perlu mencapai kemandirian ekonomi sejak dini melalui kewirausahaan, yang memanfaatkan *e-commerce* yang terintegrasi melalui internet dengan teknologi canggih dan modal yang relatif murah. Selain itu, tim layanan bertujuan untuk mengidentifikasi program yang dibutuhkan dan prioritasnya. Memperoleh ilmu dan keterampilan berwirausaha secara online sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang sejahtera dan mandiri. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial mereka. Pekerjaan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat baik di sekolah maupun masyarakat luas. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat merencanakan materi dan topik bahasan yang akan dibahas selama kegiatan. Mereka juga merencanakan jadwal pelaksanaan, meninjau lokasi mitra pengabdian, dan berbicara dengan mereka tentang fasilitas pendukung yang

dibutuhkan selama kegiatan. Terdapat empat tahapan yang secara sistematis harus dilalui sebagai media pada proses pemberdayaan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar menjadi wirausaha digital sebagai berikut:

Implementasi Edukasi tentang Kewirausahaan Berbasis Teknologi

Setelah pelatihan, siswa SMK 6 Karanganyar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi. Mereka lebih familiar dengan konsep pemasaran digital, pembuatan konten kreatif, serta penggunaan platform *e-commerce* untuk penjualan produk. Beberapa siswa juga berhasil mempraktikkan materi dengan mengembangkan toko online sederhana atau menjual produk hasil praktek melalui platform seperti Instagram dan marketplace lokal, menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak langsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi

Inisiasi Pemberdayaan

Proses penajakan terhadap media bisnis digital dimulai dengan tahap ini. Faktor internal berasal dari lingkungan organisasi siswa di sekolah. Faktor eksternal termasuk potensi pasar (pangsa pasar) dan daya saing industri. Untuk memulai aktivitas pemberdayaan, SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar juga bekerjasama dengan beberapa pelaku bisnis lokal dan inkubator bisnis untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Ini membantu siswa mendapatkan wawasan praktis tentang pengelolaan bisnis dari mereka yang sudah berpengalaman. Melalui kolaborasi ini, sekolah juga memperoleh dukungan dalam bentuk fasilitas dan pendampingan berkelanjutan, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi siswa, SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar dapat mengembangkan fasilitas pendukung kewirausahaan berbasis teknologi, seperti laboratorium bisnis digital atau pusat inkubator bisnis di sekolah. Hal ini dapat menjadi sarana latihan dan pengembangan lebih lanjut bagi siswa yang ingin mendalami dunia kewirausahaan. Sekolah juga dapat menjalin lebih banyak kemitraan dengan perusahaan teknologi atau lembaga keuangan untuk mendukung program pelatihan yang lebih beragam dan mendalam. Di masa mendatang, sekolah dapat mengadopsi kurikulum khusus tentang

kewirausahaan berbasis teknologi agar keterampilan ini menjadi bagian integral dari pembelajaran.

Hasil Penggunaan Media Bisnis Digital

Fase ini membantu pemuda karena mereka dapat mengatasi kendala dengan biaya yang tinggi dan mengubah penggunaan media bisnis digital. Dengan hanya perlu memasukkan kata kunci untuk produk dilama website sebagai untuk menambillkan produk secara digital, kemudahan mencari foto produk yang diinginkan di internet meningkatkan nilai bisnis. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kepercayaan pelanggan, perluasan pangsa pasar, dan peningkatan kepercayaan pelanggan.



Gambar 2. Pelatihan Pengembangan Produk

Dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan produk lokal yang memiliki daya tarik pasar. Beberapa produk yang berhasil dihasilkan meliputi kerajinan tangan, makanan ringan khas daerah, dan merchandise kreatif. Dengan pendekatan teknologi, produk-produk tersebut dipasarkan secara lebih luas melalui platform digital, sehingga mampu menarik minat konsumen baik dari Karanganyar maupun luar daerah.



Gambar 3. Pelatihan Pemasaran berbasis E-commerce

Siswa juga diajarkan mengelola toko online melalui platform *e-commerce* dan media sosial. Mereka belajar mengenai proses pengelolaan produk, pengaturan harga, deskripsi produk yang menarik, serta bagaimana menangani transaksi secara online. Melalui program ini, beberapa siswa berhasil menginisiasi toko online sederhana untuk memasarkan produk hasil belajar mereka. Pengelolaan *e-commerce* ini memberikan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis di dunia digital.

Tindak Lanjut

Fase ini berisikan sebagai bentuk evaluasi secara berkala akun bisnis digital organisasi siswa di sekolah sekaligus penyesuaian rancangan optimalisasi program yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan jumlah pesanan, media promosi yang efektif, kemudahan dalam menjaring konsumen. Pelatihan ini disertai dengan sistem evaluasi dan monitoring yang mengukur keterampilan yang diperoleh siswa, keefektifan pelatihan, dan perkembangan dalam penerapan kewirausahaan berbasis teknologi. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap proyek yang dikembangkan siswa, kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan teknologi, serta hasil pemasaran yang diukur melalui penjualan produk secara online.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar ini memberikan hasil positif dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan kewirausahaan siswa. Para siswa tidak hanya memahami cara menjalankan bisnis secara digital, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam memasarkan produk mereka. Tantangan yang ada dalam penerapan teknologi dan literasi digital dapat diatasi melalui pendampingan dan pengembangan fasilitas sekolah. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pengembangan yang berkelanjutan, program ini diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi yang kompeten. SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar dapat terus memperkuat perannya dalam memberdayakan siswa agar menjadi lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki potensi untuk menciptakan peluang usaha di era digital.

Sekolah bisa terus mendorong para siswa untuk mengembangkan keterampilan berbisnis yang didukung teknologi, sehingga menciptakan generasi wirausahawan muda yang tanggap teknologi. Dari sisi Guru di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar berperan penting dalam mendampingi dan memotivasi siswa dalam program ini. Peningkatan kapasitas guru untuk menguasai teknologi juga diperlukan agar mereka bisa memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Program ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, sehingga mereka dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan serta menerapkan keterampilan yang mereka pelajari.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan pendanaan pada pengabdian kepada masyarakat melalui skema hibah internal. Tim

Pengabdian kepada Masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian ini.

Referensi

- Amaliah, T. H., Mattoasi, M., & Bokingo, A. H. (2019). Pengembangan Social Entrepreneurship Berbasis Budaya Lokal Menuju Kemandirian pada Panti Asuhan Al Amanah Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6106>
- Autio, E. (1997). New, technology-based firms in innovation networks symplectic and generative impacts. *Research Policy*, 26(3), 263–281. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(96\)00906-7](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(96)00906-7)
- Birch, D. I. (1981). Who creates jobs? *The Public Interest*, 65, 3–14.
- Davidsson, P., Lindmark, L., & Olofsson, C. (1994). *Dynamiken i svenskt naringsliv*. Lund (in Swedish).
- Friederici, N., Wahome, M., & Graham, M. (2020). Digital entrepreneurship in Africa: How a continent is escaping Silicon Valley's long shadow. *The MIT Press*.
- Jenkins, H. (2009). A 'business opportunity' model of corporate social responsibility for small- and medium-sized enterprises. *Business Ethics: A European Review*, 18(1), 21–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2009.01546.x>
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2020). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur Dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24592>
- Keeble, D., Lawson, C., Smith, H. L., Moore, B., & Wilkinson, F. (1998). "Collective learning processes and inter-firm networking in innovative high-technology regions." *Working Paper No. 86, ESRC Centre for Business Research, University of Cambridge, Cambridge*.
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2018). Digital entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, ahead-of-p(ahead-of-print), 353–375. <https://doi.org/10.1108/IJEER-06-2018-0425>
- Krisnayanto, Panyahuti, Gunawan, A. A. N., Windiarti, I. S., Nasution, U. B., Rosini, Utomo, S. T., & Asuhadi, S. (2024). Investigating the Role of Digital Transformation, Digital Knowledge Management and Digital Innovation on Sustainable Performance (SDG) of SMES. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 4(3), e02047. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v4.n03.pe02047>
- Lindholm Dahlstrand, Å. (2007). Technology-based entrepreneurship and regional development: the case of Sweden. *European Business Review*, 19(5), 373–386. <https://doi.org/10.1108/09555340710818969>
- Mahmuddin, & Ningrum Natasya Sirait. (2022). E-Commerce Growth and Development, Impact, and Challenges in Indonesia. *Neoclassical Legal Review: Journal of Law and Contemporary Issues*, 1(1), 15–33. <https://doi.org/10.32734/nlr.v1i1.9603>

- Mentari, D., & mahasiswa KKN Reguler devisi XIII.D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Terobosan. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(1), 84–88.
- OECD. (2001). OECD Science, Technology and Industry Scoreboard: Towards a Knowledge-based Economy. In *OECD*. OECD.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Rimiyati, H., Supriyono, E., & Saputri, R. D. (2022). Pemberdayaan Amal Usaha 'Aisyiyah Melalui Digital Marketing Sekolah TK Aba Patukan Yogyakarta. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 4(4), 410–421.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(3), 194. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i3.586>
- Storey, D. J. (1994). *Understanding the Small Business Sector*. Routledge.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Utomo, F. H., Rizkiawan, I. K., & Khasanah, A. U. (2024). Pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi pada kelompok wirausaha perempuan Pimpinan Daerah Aisyiyah Karanganyar. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 280–286.
- Utomo, S. T., & Mawardi, W. (2024). Optimization of business strategy in improving the efficiency of business capital use. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(4), 76–89. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i4art7>
- Yunianto, M., Purnama, B., Kusumandari, K., & Utari, U. (2019). Inisiasi Kemampuan Berwirausaha melalui Pengenalan E-Commerce bagi Anak Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Cabang Blimbing Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 279–284. <https://doi.org/10.30653/002.201943.155>